



**PENANGANAN KESEHATAN PASIEN REAKTIF COVID-19  
MELALUI TERAPI ZIKIR DAN LINGKUNGAN  
WAWASAN PENGALAMAN SUBYEKTIF**

**Fattah Hidayat<sup>1)</sup>, Imam Hidayat<sup>2)</sup>, Abdul Ghofur<sup>3)</sup>, F. Setiawan Santoso<sup>4\*)</sup>**

<sup>1)</sup>FPPsi Universitas Negeri Malang, <sup>2)</sup>FE Universitas Tribhuwana Tungadewi,  
<sup>3)</sup>STEI Kanjeng Sepuh Gresik, <sup>4)</sup>Universitas Cokroaminoto Yogyakarta  
<sup>1)</sup>fattah.hidayat.fppsi@um.ac.id, <sup>2)</sup>hidayahrent@gmail.com, <sup>3)</sup>ghofur@steikassi.ac.id,  
<sup>4)</sup>fssanto20@gmail.com

\*Penulis koresponden

Diajukan: 08-11-2020-11	Diterima: 24-5-2021	Diterbitkan: 12-06-2021
-------------------------	---------------------	-------------------------

**Abstract:** This study describes community action research on the health problems of the santri family due to the impact of COVID 19 in the mosque environment at the neighborhood level of Malang residents. Community action research was carried out using simple ingredients to increase physical immunity so that the effects of disease caused by the COVID 19 virus could be reduced by self-medication. The santri families who have been positively exposed are isolated and consume simple ingredients to vomit and / or have diarrhea so that the santri family is healthy again. The health model of a simple herb is to return an imbalanced body condition back into balance through self-medication so that the family experiences pleasant subjective experiences.

**Keywords:** zikir, social support, subjective experiences, covid-19

**Abstrak:** Penelitian ini mendeskripsikan penelitian tindakan komunitas terhadap masalah kesehatan keluarga santri akibat dampak COVID-19 di lingkungan mesjid di tingkat rukun warga Malang . Penelitian tindakan komunitas dilakukan dengan menggunakan ramuan sederhana untuk meningkatkan kekebalan fisik agar dampak penyakit akibat virus c 19 dapat berkurang dengan *self medikasi*. Keluarga santri yang sudah positif terpapar diisolasi dan mengkonsumsi ramuan sederhana sampai muntah dan atau mencret sehingga keluarga santri sehat kembali. Model kesehatan ramuan sederhana adalah mengembalikan kondisi tubuh yang tidak seimbang menjadi seimbang kembali melalui cara *self medikasi* sehingga keluarga merasakan pengalaman subyektif yang menyenangkan.

**Kata kunci:** zikir, dukungan sosial, perasaan subyektif, covid-19

## A. Pendahuluan

Laporan perkembangan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia merebak bahkan sampai sekarang jumlah penderita berjumlah 240.687



kasus.<sup>1</sup> Pandemi itu telah menyebabkan perubahan pola hidup warga berubah drastic. Jumlah orang berpergian antar kota, propinsi, nasional, regional hingga internasional telah turun sampai tingkat dasar. Pola pendidikan di semua tingkatan juga berpindah setelah vakum sementara, pendidikan system daring mulai menyeseaki dunia internet.<sup>2</sup> Perayaan pernikahan menjadi terbatas menghindari kerumunan tamu.<sup>3</sup>

Salah satu temuan penelitian perilaku konsumen yang diungkap dalam sebuah diskusi telah menunjukkan pola makan di rumah meningkat tajam, berbeda drastis pola konsumsi sebelum pandemi yaitu orang sering makan diluar rumah. Pola konsumsi orang selama pandemi makan masakan rumah atau membeli makanan luar yang dikirim lewat pesan elektronik. Orang cenderung makan olahan rumah dan tidak berani melakukan aktifitas keluar rumah sehingga banyak warung usaha mikro dan kecil tidak dapat beroperasi lagi karena permintaan makanan menurun drastis dalam jangka waktu lima bulan sampai September 2020. Pengusaha mikro dan kecil tidak dapat bertahan dengan konsumsi yang rendah sehingga tidak dapat bertahan untuk beroperasi.<sup>4</sup>

Saat ini, semua orang menghadapi dua masalah dalam waktu bersamaan yaitu kesehatan jiwa dan kesejahteraan ekonomi. Orang takut berinteraksi langsung dan berdekatan dengan orang lain sebagai kepercayaan menjaga kesehatan dikenal dengan protokol kesehatan. Orang memakai masker selama berada di ruang publik sebagai salah satu protokol kesehatan, termasuk makan dengan nutrisi yang baik sehingga imunitas tubuh terjaga ketika berinteraksi dengan orang lain.

Para penderita positif COVID-19 juga merasakan penderitaan tak terperikan. Tidak hanya karena penyakit tapi juga masalah interaksi dengan lingkungan warga. Orang dengan pengalaman label positif akan

---

<sup>1</sup> Republika Online, "Hari ini, Kasus Covid-19 di Indonesia Bertambah 4.168."

<sup>2</sup> Fattah Setiawan Santoso, "Masa Depan Pendidikan Hukum Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Refleksi Pembelajaran Di Masa Kedaruratan COVID-19," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 13–26.

<sup>3</sup> M Nur Kholis Al Amin, "Menakar Nilai Kemanfaatan Penanggulangan Walimat Al-'Ursy Di Masa Darurat COVID-19 Melalui Analisis Sadd Adz-Dzari'ah," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 27–38.

<sup>4</sup> Adriani Kala'lembang et al., *Pengantar UMKM: Usaha Mikro, Kecil, & Menengah* (Yogyakarta: Penerbit FAIUCY, 2020).

**Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif Covid-19  
Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan  
Wawasan Pengalaman Subyektif**

terkejut akibat reaksi masyarakat sekitar rumah. Orang yang mengalami masalah akan merasa terkucil dan sendiri, mencemaskan keadaan diri dan orang lain yang berakibat akan memperparah kondisi kesehatan. Orang yang bereaksi baik akan memperbaiki diri dan hubungan dengan orang lain dengan menggunakan alat komunikasi tidak langsung dan mengembangkan perasaan positif terhadap keadaan yang dialami saat sekarang. Orang sakit tidak dapat berhubungan langsung dengan orang lain selama diisolasi sehingga orang merasa bermasalah dengan badan dan menghadapi masalah dengan tuntutan hidup sehari-hari. Orang sakit menghadapi keadaan dilematis. selain masalah kesehatan juga terkait dengan masalah ekonomi keluarga yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Pandangan dilematis semasa pandemi yang menghubungkan antara ekonomi dan kesehatan adalah hasil persepsi individual. Didalamnya terlihat dua ancaman sekaligus sedang terjadi. ancaman kesehatan bagi kesehatan diri, keluarga, tetangga dan ancaman terhentinya kegiatan ekonomi keluarga sehari-hari. Persepsi individu itu mengolah informasi dari luar dan melakukan evaluasi sesuai kepentingan individu untuk melakukan keputusan diri, keluarga dan tetangga serta orang lain yang tidak dikenal. Individu kemudian mengambil keputusan berdasar analisis kepentingan dan tujuan kekuatan pembawa informasi dan kredibilitas sumber informasi sebagai pemilah informasi yang relevan.<sup>5</sup>

Solso menyatakan pemilahan informasi dalam proses pengambilan keputusan berdasar waktu masuk dibagi tiga, yaitu waktu sensori pendek, waktu jangka pendek dan waktu ingat jangka panjang.<sup>6</sup> Waktu sensori pendek individu dapat berjarak 250 milidetik sampai 4 detik langsung masuk 12 detik dengan pengulangan di ruang jangka pendek dan ruang jangka panjang. Ingatan jangka pendek individu berkisar sampai 12 detik dan berakhir belum terdefiniskan di ingatan jangka panjang. Ingatan yang terakhir berisi informasi umum dan khusus memberikan ingatan

---

<sup>5</sup> Howard Friedman dan Miriam Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* (Jakarta: Erlangga, 2008).

<sup>6</sup> Robert. L. Solso, *The Cognitive Psychology* (New Delhi: Pearson New International. Ltd., 2015).

tertentu dengan kode ingatan jangka panjang. Individu, sesuai tahap perkembangan, mempunyai ingatan lebih kuat pada ingatan sensori pendek pada masa anak dan remaja, ingatan jangka pendek masa dewasa dan ingatan jangka panjang untuk orang tua. Individu sakit akan merasakan sakit dengan menggunakan ingatan jangka pendek merekam peristiwa sekeliling serta reaksi tubuh yang tidak menyenangkan dan membandingkan dengan peristiwa yang berasal dari ingatan jangka panjang.

Individu selama COVID-19 mempunyai kebebasan bepergian atau menetap tetapi dibatasi penghalang informasi sakit atau penularan penyakit. Individu akan merasakan ada penghalang keputusan bepergian untuk bekerja atau sakit. Dilema keputusan individu tersebut menyebabkan adanya penghalang tidak kentara seperti halnya adanya jeruji besi jendela yang menghalangi kebebasan bergerak.

Dalam konteks Indonesia, alasan individu untuk tetap pergi bekerja atau mendapat uang karena jumlah individu yang menganggur di Indonesia akibat pandemi telah mencapai jumlah 26 Juta Orang. Bahkan Banyak perusahaan dan UKM mengalami kesulitan penghasilan terutama jasa transportasi, akomodasi dan pariwisata bahkan mengalami kebangkrutan akibat jumlah konsumen menurun drastis.<sup>7</sup>

Konsumen juga mendapatkan penghalang karena tidak lagi berani melakukan perjalanan, menginap dan melakukan rekreasi akibat protokol kesehatan. Alasan konsumen takut berinteraksi dengan individu lain karena takut tertular atau menularkan virus yang paling dihindari sekarang ini. Mereka juga beralasan kesehatan individu untuk tidak melakukan perjalanan wisata atau bisnis dan melakukan interaksi langsung dengan individu lain berdasar status ekonomi sosial individu menengah ke atas.<sup>8</sup> Individu berbasis pendapatan ekonomi per hari atau per minggu mungkin tidak memperhitungkan sebagai alasan penghalang dan memperhitungkan alasan ekonomi untuk melakukan perjalanan dan

---

<sup>7</sup> Kala'lembang et al., *Pengantar*

<sup>8</sup> Rong Zou et al., "Higher Socioeconomic Status Predicts Less Risk of Depression in Adolescence: Serial Mediating Roles of Social Support and Optimism," *Frontiers in Psychology* 11 (Agustus 2020).

interaksi langsung dengan individu lain. Individu memprioritaskan pendapatan ekonomi untuk kehidupan keluarga sehari-hari.<sup>9</sup>

Hal itu menunjukkan apa yang Pandoman jelaskan tentang Quietus politic di masa COVID-19 ada kebenarannya. Manusia senantiasa digerakkan dengan pikiran yang mendorong upaya penjaminan kebutuhan hidup terpenuhi termasuk menaikkan kesejahteraan secara pribadi dan warga sekitarnya. Wabah telah merubahnya dimana interaksi pikiran yang muncul adalah untuk menaikan diri karena kecurigaan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>10</sup>

Menurut Zinchenko memanggil ingatan lebih mudah dengan kategori; tanpa arti, hubungan konkret dan hubungan logis.<sup>11</sup> Individu dapat mengambil keputusan berdasar kepentingan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang berdasar ingatan logis. Individu memperhitungkan jangka waktu dan jumlah pendapatan sebagai pertimbangan untuk mempertahankan hidup diri, keluarga, tetangga. Individu akan mengambil keputusan berdasar alasan subyektif yang dialami berbasis jangka waktu, pendapatan, ancaman kesehatan dan kepentingan keluarga sebagai indikator utama sebagai kebermaknaan individu dalam keluarga. Individu memperhitungkan keputusan berdasar ingatan hubungan logis antara keluarga, kerja dan ancaman penyakit sebagai makna diri dikaitkan dengan keluarga. Individu memutuskan berdasar tipe kepribadian yang cenderung menyeleksi informasi yang datang sesuai sudut penglihatan individu.<sup>12</sup>

Individu mempunyai persepsi jarak keintiman antar individu dan jarak ancaman penyakit sebagai ceruk dalam individu. Makna individu dalam keluarga sebagai persepsi individu berdasar jarak keintiman

---

<sup>9</sup> Catherine G. Greeno Gjesfeld, Christopher D., Kevin H. Kim, dan Carol M. Anderson, "Economic Stress, Social Support, and Maternal Depression: Is Social Support Deterioration Occurring?," *Social Work Research* 34, no. 3 (2010): 135–43.

<sup>10</sup> Agus Pandoman, "Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 1–12.

<sup>11</sup> Zinchenko, "Involuntary memory and the goal-directed nature of activity," in *The Concept of Activity in Soviet Psychology*, ed. James V Wertsch dan L S Vygotski (New York: M.E. Sharpe, 1981).

<sup>12</sup> Friedman dan Schustack, *Kepribadian*

individu dengan anggota keluarga. Persepsi individu yang jauh dari akrab dengan anggota keluarga lain akan mempengaruhi interaksi dan cara berinteraksi dengan anggota keluarga lain. Persepsi individu dengan orang lain yang tidak akrab akan mempengaruhi interaksi, cara interaksi dan ingatan jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

Individu penderita COVID-19 atau bukan akan menghadapi dilema pergi untuk bekerja sehari hari atau mendapat ancaman tertular dan menularkan Sars-Covid. Individu akan memilih keputusan sesuai skala prioritas kebutuhan dan kepentingan individu sehingga muncul perbedaan perilaku terkait dengan ancaman virus dan kedekatan dengan pihak tetangga dan keluarga besar.

Informasi kebutuhan pribadi individu yang dipasok oleh tetangga dan pengurus lingkungan memberi arti bagi keputusan individu. Individu mendapat dukungan sosial dan fisik dari tetangga dan pimpinan lingkungan sekitar agar dapat merasakan kebersamaan dalam kesendirian. Individu merasakan sendiri karena tidak dapat berinteraksi dengan orang lain secara langsung dalam suatu periode waktu sesuai dengan aturan protokol kesehatan. Tetangga dan pimpinan lingkungan memberikan dukungan dengan memberikan makanan, minuman, vitamin dan buah-buahan agar individu tetap sehat dan tidak perlu keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa isolasi selama 14 hari. Individu mendapat bahan makanan dan bantuan lain dengan cara meninggalkan bahan makanan dan minuman setelah memberi salam sehingga individu mengetahui kalau bahan makanan dan minuman sudah berada di pagar rumah tanpa perlu berinteraksi dan bertemu langsung secara fisik.

Dukungan sosial dan fisik yang dilakukan oleh keluarga, tetangga dan pimpinan lingkungan dapat memberikan rasa aman dan nyaman individu yang mengalami sakit atau tanpa gejala. Ketahanan keluarga menjadi kebutuhan bagi masing-masing individu.<sup>13</sup> Penguatan ketahanan keluarga menjadi jalan penting bagi dukungan sosial lingkungan menghadapi wabah virus global yang mematikan itu.

---

<sup>13</sup> Muhammad Ridho Hisyam et al., "Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2019): 171–186.

**Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif Covid-19  
Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan  
Wawasan Pengalaman Subyektif**

Dukungan sosial menurut Pedersen adalah pemberian stimulus yang positif atas masalah yang dihadapi oleh seseorang. Bila merasa tertekan karena tidak dapat melakukan aktifitas sehari hari yang bermakna dan tidak dapat berinteraksi langsung dengan inidividu lain sehingga ia merasa kehidupannya tidak bermakna.<sup>14</sup> Dukungan sosial tetangga dan pimpinan lingkungan memberikan rasa aman dan nyaman sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang masih diberi makna hidup tidak sendiri tapi bagian dari kelompok masyarakat. Masyarakat melalui tetangga dan pimpinan lingkungan mendukung individu untuk tidak bepergian untuk bekerja tetapi tinggal di rumah untuk memutus mata rantai penularan dengan memenuhi kebutuhan sehari hari keluarga individu yang menderita sakit atau menyandang penyakit tanpa gejala.

Individu mempunyai lingkungan sosial terdekat selain tetangga dan pimpinan lingkungan ada juga yang mempunyai keanggotaan di organisasi sosial dan keagamaan. Individu merasa tertekan ketika mendapat label penderita Sars-Covid akan melakukan penyesuaian cara melakukan persepsi terhadap lingkungan sekitar. Individu merasa mendapat dukungan sosial dari lingkungan sekeliling untuk merasa bermakna dan tidak merasa sendiri.<sup>15</sup> Individu mencari dukungan sosial agar persepsi kesendirian berkurang melalui organisasi masyarakat, organisasi keagamaan agar merasa tidak sendiri dan bermakna bagi masyarakat sekitar.

Pengaruh keanggotaan di organisasi keagamaan membuat individu merasa tidak sendirian dan bermakna karena merasa ada kekuatan diluar diri yang membuat diri kuat menghadapi masalah penyakit. Pola zikir bersama bisa memberikan ketenangan dan ketentraman.<sup>16</sup> bagi jamaah

---

<sup>14</sup> Hannah Corlin Pedersen, *examining the influence of perceived social support and Unsupportive social interactions on ptsd and social Support seeking behaviors in offline and online Contexts in veterans* (Ann Arbor: ProQuest LLC., 2014).

<sup>15</sup> Glenna Stumblingbear-Riddle dan John S.C. Romans, "Resilience among urban american indian adolescents: Exploration into the role of culture, self-esteem, subjective well-being, and social support," *American Indian and Alaska Native Mental Health Research* 19, no. 2 (2012): 1–19.

<sup>16</sup> Mohammad Bisri, "Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Dan Kebahagiaan Manusia Perspektif Qurani," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 88–102; Wahyu

meski tidak harus dalam bentuk perkumpulan fisik, zikir tetap bisa dijalankan di tempat tinggal masing dengan bantuan teknologi komunikasi.

Tulisan ini bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian tentang bagaimana keluarga terdampak virus COVID-19 menghadapi permasalahan tersebut. Apa upaya pribadi, keluarga dan lingkungan tetangga setelah mengetahui statusnya sebagai orang dalam pengawasan.

## **B. Metode Penelitian**

Untuk penelitian kualitatif studi kasus, dengan melalui kehadiran peneliti di area jalan Soekarno Hatta kota Malang untuk merangkum pengalaman subyek x sehari hari sampai 14 hari isolasi dan pengecekan usap untuk Sars-Covid. Subyek penelitian seorang ibu berumur 60 tahun dengan mempunyai informan seorang anak angkat wanita. Lama penelitian berkisar antara 12 Agustus sampai September 2020. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dari informan yaitu anak angkat subyek penelitian, tokoh masyarakat adalah ketua Rukun Warga. Hasil jawaban dan pengalaman subyek dari daftar pertanyaan yang diberikan pada subyek x diserahkan pada peneliti sesuai dengan protokol kesehatan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Subyek penelitian sepasang suami isteri yang sudah berumur 60 tahun. Ibu x sebagai ibu rumah tangga tanpa mempunyai anak dan mengurus rumah tangga dengan suami yang berusia 65 tahun yang bekerja sebagai penggembala kambing dan bekerja serabutan. Orang tua tersebut mempunyai anak angkat seorang ibu yang sudah bersuami dan mempunyai seorang anak laki yang belajar ngaji di mesjid di sekitar jalan Soekarno Hatta kota Malang.

Subyek Ibu x sakit asam lambung tinggi dan merasakan kesakitan saat diantar ke rumah sakit. Prosedur di rumah sakit pertama adalah pemeriksaan dengan *Rapid Test*. Hasilnya menyimpulkan ibu mempunyai kecenderungan reaktif sehingga diduga positif terhadap COVID-19. Status

---

Amin Arifudin et al., "Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 2 (Desember 28, 2019): 117–132.

itu juga berdampak kepada lingkungannya yang dikenakan pembatasan seketika.

Ibu x kemudian mendapat obat untuk asam lambung dan pulang untuk isolasi mandiri di rumah. Anak laki laki yang belajar ngaji di mesjid akhirnya menjadi faktor penting yang menjadi perhatian guru ngaji taman pendidikan al Quran. Guru TPQ akhirnya berkunjung ke salah satu pimpinan lingkungan untuk mendapat beberapa botol ramuan koloni dan memberikan ke subyek ibu x untuk minum selama berdiam di rumah selama 14 hari.

Selama isolasi, Subyek ibu x dan suami benar-benar tidak pergi kemana-mana. Subyek ibu mendapat diagnosa lewat usap setelah diberi ramuan koloni selama 14 hari. Untuk kehidupan sehari-hari, mereka mendapat bantuan makanan dan minuman dari para tetangga.

Hasil diagnosa usap swab menunjukkan keadaan ibu x tidak reaktif sehingga keadaan *lock down* di lingkungan dapat dibuka kembali sehingga warga dapat melakukan aktifitas kembali. Subyek ibu x merasa dukungan sosial dengan bantuan makanan, minuman serta ramuan koloni sehingga kepercayaan diri subyek x menjadi tinggi yang mendukung kesembuhan subyek ibu x.

Subyek x menceritakan bagaimana perasaan ketika mendapat hasil Rapid Test yang menyatakan subyek berstatus reaktif. Subyek x merasa kaget karena hanya sakit asam lambung menyebabkan reaktif terhadap Sars-Covid. Dukungan sosial subyek x cukup bagus karena banyak bantuan tetangga dan pimpinan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, subyek x melakukan ibadah dan membaca zikir untuk melepas ketegangan dan melakukan relaksasi.

Ibu juga mendapat bantuan makanan, minuman sehari hari dari tetangga sehingga pilihan dilema untuk pergi keluar rumah tidak dilakukan. Subyek x merasa tidak perlu pergi keluar untuk bekerja atau mendapat upah sehari hari karena dapat makan dan minum tanpa keluar rumah. Subyek x tidak mendapat tekanan emosi untuk memenuhi kebutuhan sehari hari yang tidak sesuai dengan pendapat Rong Zou yang menyatakan tingkat penghasilan beresiko dalam menghadapi masalah

diri.<sup>17</sup> Subyek x dapat mengelola diri terutama setelah mendapat bantuan ramuan koloni sehingga merasa lebih sehat. Subyek x tidak lagi menggunakan prioritas pergi keluar untuk mendapat penghasilan dari pekerjaan karena dukungan sosial tetangga dan pimpinan lingkungan.

Subyek x merasa ancaman virus COVID-19 sebagai sesuatu yang belum nyata, setelah mendapat Rapid Test adalah ancaman nyata terhadap kesehatan mengarah pilihan kehidupan dan kematian. Subyek x pun merasakan kemungkinan kematian dekat setelah mendapat pemberitahuan bahwa hasil tes reaktif. Subyek x merefleksikan usia yang sudah tua sehingga menyerahkan pilihan itu ke Tuhan yang maha Esa. Subyek x merasa alternatif itu dapat diselesaikan dengan usaha penggunaan ramuan koloni untuk mengurangi kemungkinan menuju kematian. Subyek x dapat menerima kemungkinan kematian dengan menyesuaikan pengalaman pribadi yang membentuk tipe kepribadian subyek x.<sup>18</sup>

Subyek x merasa kebermaknaan hidup dengan adanya penyakit tersebut sebagai ancaman kehidupan dan interaksi pribadi, keluarga dan tetangga. Dukungan sosial yang diterima subyek x dianggap sebagai perlawanan hidup terhadap ancaman kematian akibat virus COVID-19.

#### **D. Penutup**

Subyek x mendapat dukungan sosial yang memadai sehingga dilema bekerja dan ancaman penyakit tidak menjadi masalah. Subyek x mendapat bantuan makanan dan minuman serta ramuan koloni sehingga tidak perlu memutuskan untuk bekerja atau terancam sakit yang lebih parah. Subyek x dapat hidup di rumah tanpa perlu keluar rumah dan tidak merasa terancam tahap penyakit Sars-Covid yang lebih berat karena mendapat dukungan sosial dari tetangga dan pimpinan lingkungan.

Dukungan sosial subyek x dapat dijadikan model bantuan tetangga dan pimpinan lingkungan membantu subyek x. Subyek penderita reaktif dapat dibantu dengan memberikan dukungan makanan, minuman dan

---

<sup>17</sup> Zou et al., "Higher"

<sup>18</sup> Friedman dan Schustack, *Kepribadian*

ramuan koloni untuk memisah dua kategori deskripsi masalah ancaman pandemi.

### **Daftar Pustaka**

- Al Amin, M Nur Kholis. “Menakar Nilai Kemanfaatan Penangguhan Walimat Al-‘Ursy Di Masa Darurat COVID-19 Melalui Analisis Sadd Adz-Dzari’ah.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 27–38.
- Arifudin, Wahyu Amin, Nurul Fatihah, Ahmad Echsan, Lailatul Maftuhah, Difla Nadjih, dan Agus Pandoman. “Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 2 (Desember 28, 2019): 117–132.
- Bisri, Mohammad. “Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Dan Kebahagiaan Manusia Perspektif Qurani.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 88–102.
- Friedman, Howard, dan Miriam Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Gjesfjeld, Christopher D., Catherine G. Greeno, Kevin H. Kim, dan Carol M. Anderson. “Economic Stress, Social Support, and Maternal Depression: Is Social Support Deterioration Occurring?” *Social Work Research* 34, no. 3 (2010): 135–43.
- Hisyam, Muhammad Ridho, Suyanto, Muhammad Sadzili, Zainul Arifin, dan Ahmad Syafi’i Rahman. “Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2019): 171–186.
- Kala’lembang, Adriani, Candra Anni Yudiastuti, Wahyu Hidayat, Farika Nikmah, Fattah Hidayat, Hari Purwanto, Heny Sidanti, et al. *Pengantar UMKM: Usaha Mikro, Kecil, & Menengah*. Yogyakarta: Penerbit FAIUCY, 2020.
- Pandoman, Agus. “Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC).” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 1–12.
- Pedersen, Hannah Corlin. *examining the influence of perceived social support and Unsupportive social interactions on ptsd and social Support seeking behaviors in offline and online Contexts in veterans*. Ann Arbor: ProQuest LLC., 2014.
- Republika Online. “Hari ini, Kasus Covid-19 di Indonesia Bertambah 4.168.”
- Santoso, Fattah Setiawan. “Masa Depan Pendidikan Hukum Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Refleksi Pembelajaran Di Masa Kedaruratan COVID-19.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 13–26.
- Solso, Robert. L. *The Cognitive Psychology*. New Delhi: Pearson New International. Ltd., 2015.
- Stumblingbear-Riddle, Glenna, dan John S.C. Romans. “Resilience among urban american indian adolescents: Exploration into the role of culture, self-esteem, subjective well-being, and social support.”

*American Indian and Alaska Native Mental Health Research* 19, no. 2 (2012): 1–19.

Zinchenko. “Involuntary memory and the goal -directed nature of activity.”

In *The Concept of Activity in Soviet Psychology*, diedit oleh James V Wertsch dan L S Vygotskiĭ. New York: M.E. Sharpe, 1981.

Zou, Rong, Xia Xu, Xiaobin Hong, dan Jiajin Yuan. “Higher Socioeconomic Status Predicts Less Risk of Depression in Adolescence: Serial Mediating Roles of Social Support and Optimism.” *Frontiers in Psychology* 11 (Agustus 2020).